

**FAKTOR DETERMINAN KEJADIAN GIZI BURUK PADA ANAK
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU
KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG**

Artikel Penelitian

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Ilmu Gizi
Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro



Oleh;

Tenty Desy Wardani

G2C003291

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2007

**THE DETERMINANT FACTOR'S OF SEVERE MALNUTRITION AT
THE CHILDREN UNDER FIVE YEARS OLD IN WORK REGION KEDUNGUNDU'S PUBLIC
HEALTH CENTRE TEMBALANG DISTRICT SEMARANG CITY**

Tenty Desy W¹ , Sri Hastuti²

ABSTRACT

Background : Children under five years old suffer from severe malnutrition are threatened continuity of growing. The cause factors of severe malnutrition among others are nutrition knowledge of mother, economic level of family, energy protein consumption level and infection disease. The aim of research is to know the strongest determinant factor of severe malnutrition at children under five years old in work region Kedungmundu's Public Health Centre.

Method : This research used case control design. The sample consist of 17 cases and 34 controls. The data nutritional status were gathered using indicator of weight by height (W/H). The data of energy and protein consumption level were gathered from recall 3 x 24 hours. The data knowledge, economic level and infection history (frequency of infection and duration of infection) were gathered from collected by interview. The corellation between variables were tested by using Chi Square, Fisher Exact and multiple regression logistic.

Result : The result indicate that prevalence of severe malnutrition at children under five years old are 1,2%. In cases, the majority (82,4%) are deficit energy consumption level and (58,8%) are deficit protein consumption level, while in control, the majority (47,1%) are medium energy consumption level and (47,1%) are good protein consumption level. All children under five years old in cases were suffer from infection, while in control only 38,2%. The result indicate there are significant relation between energy consumption level with nutritional status ($p=0,00$; OR=52), significant relation between protein consumption level with nutritional status ($p=0,00$; OR=28,9), and difference infection history consisting of frequency of infection ($p=0,00$) and duration of infection ($p=0,00$) between cases and controls. By simultaneous owning significant relation with nutritional status is energy consumption level ($p=0,049$; OR=205,5) and protein consumption level ($p=0,011$; OR=87,9).

Conclusion: The strongest determinant factors of severe malnutrition are energy consumption level and followed protein consumption level.

Keyword : Severe Malnutrition, Children Under Five Years old

¹The Student of Nutritional Science Study Program, Faculty of Medicine, Diponegoro University

²The Lecturer of Nutritional Science Study Program, Faculty of Medicine, Diponegoro University

**FAKTOR DETERMINAN KEJADIAN GIZI BURUK PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KEDUNGMUNDU KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG.**

Tenty Desy W¹ , Sri Hastuti²

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak balita yang mengalami gizi buruk dapat terancam kelangsungan tumbuh kembangnya. Faktor penyebab status gizi buruk diantaranya adalah pengetahuan gizi ibu, tingkat ekonomi keluarga, tingkat konsumsi energi dan protein serta penyakit infeksi. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor determinan paling kuat terjadinya gizi buruk pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain rancangan *case control*. Sampel terdiri dari 17 kasus dan 34 kontrol. Data yang diambil meliputi data status gizi yang diukur dengan indikator BB/TB, data tingkat konsumsi energi dan protein diperoleh melalui recall 3x 24 jam, data pengetahuan, tingkat ekonomi dan riwayat infeksi (frekuensi sakit dan lama sakit) diperoleh dengan cara wawancara. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*, *Fisher Exact* dan regresi logistik ganda.

Hasil : Hasil penelitian didapatkan prevalensi gizi buruk pada balita sebesar 1,2%. Pada kelompok kasus, sebagian besar (82,4%) adalah tingkat konsumsi energi defisit dan (58,8%) adalah tingkat konsumsi protein defisit, sedangkan pada kontrol sebagian besar (47,1%) adalah tingkat konsumsi energi sedang dan (47,1%) adalah tingkat konsumsi protein baik. Semua balita kelompok kasus pernah mengalami infeksi sedangkan kelompok kontrol hanya 38,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi ($p=0,00$; $OR=52$), ada hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi protein dengan status gizi ($p=0,00$; $OR=28,9$), dan ada perbedaan riwayat sakit yang terdiri dari frekuensi sakit ($p=0,00$) dan lama sakit ($p=0,00$) antara kasus dan kontrol. Secara simultan yang memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi adalah tingkat konsumsi energi ($p=0,049$; $OR=205,5$) dan tingkat konsumsi protein ($p=0,011$; $OR=87,9$).

Kesimpulan : Faktor paling kuat yang mempengaruhi terjadinya gizi buruk adalah tingkat konsumsi energi dan diikuti tingkat konsumsi protein.

Kata Kunci : Gizi Buruk, Anak Balita.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

² Dosen Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro